

BAB 1

PENDAHULUAN

Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mencetuskan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terdiri dari 17 SDGs untuk dicapai pada tahun 2030. SDGs mengajak semua pihak untuk mengubah pola kehidupan agar lebih berkelanjutan (United Nations, 2015). Setiap unsur masyarakat diharapkan untuk mengambil peran penting dan saling bersinergi agar dapat menciptakan masa depan yang sustainable. Termasuk didalamnya organisasi penyelenggara pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Khususnya pendidikan tingkat menengah yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan SDGs. Setiap organisasi memiliki stakeholder dengan kepentingan tertentu yang perlu dijaga keseimbangannya (Freeman, 1984). Stakeholder organisasi penyelenggara pendidikan terdiri dari pihak internal (guru dan siswa) dan pihak eksternal (pemerintah, masyarakat, dan pengguna lulusan atau perguruan tinggi). Kepentingan stakeholder menimbulkan *stakeholder pressure* yang harus dihadapi oleh organisasi penyelenggara pendidikan dan diharapkan dapat memberikan dorongan untuk mencapai *organizational performance* yang baik melalui *sustainability strategy* yang sesuai dengan tujuan SDGs.

Stakeholder theory (Freeman, 1984) menyatakan bahwa individu atau kelompok dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi. Organisasi bertujuan untuk mengelola kepentingan dan kebutuhan pemangku kepentingan yang beragam (Mensah, 2014). Pengurus organisasi bertanggung jawab untuk mengelola organisasi dan memastikan terpenuhinya hak-hak para *stakeholder*. Kotler & Keller (2006) mengatakan bahwa organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Terutama pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap *organizational performance* (Gray et al., 1996). Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan *organizational performance*. Adanya harapan dan kepentingan dari *stakeholder* menimbulkan tekanan (*stakeholder pressure*) bagi organisasi untuk

meningkatkan kinerjanya (*organizational performance*) demi kelangsungan hidup organisasi.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut ditemukan *research gap* karena terdapat hasil yang inkonsisten. Beberapa peneliti membuktikan *stakeholder pressure* berpengaruh positif terhadap *organizational performance* (Abdel-Maksoud et al., 2016; Baah et al., 2020). Namun, peneliti lain menyatakan bahwa *stakeholder pressure* berpengaruh negatif terhadap *organizational performance* (Yu et al., 2017). Kesenjangan hasil tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di area ini dengan mengusulkan *sustainability strategy* sebagai variabel mediasi. *Sustainability strategy* diusulkan sebagai variabel mediasi dengan alasan: (1) terdapat penelitian terdahulu mengenai pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *sustainability strategy* (Cadez et al., 2019; del Brío González & Barba-Sánchez, 2020; Meixell & Luoma, 2015) dan (2) hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability strategy* terhadap *organizational performance* (Eide et al., 2020; Maletić et al., 2018; Wijethilake, 2017)

Sustainability strategy merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai SDGs. Adapun pengertian *sustainability* yang diadopsi dari United Nations (dalam *Agenda for Development*) yakni pembangunan yang berwawasan multidimensional dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan akan saling berpengaruh dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Kuhlman & Farrington, 2010). Salah satu aspek dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi ialah SDGs Nomor 4, yaitu *Quality of Education* (United Nations, 2015). *Quality of education* sejalan dengan meningkatnya *organizational performance* pada organisasi pendidikan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) dianggap sebagai elemen kunci dari pendidikan yang berkualitas tinggi (Lai & Peng, 2019). Bersamaan dengan ini, organisasi menghadapi tekanan yang semakin meningkat dari *stakeholder* untuk melakukan *sustainability practice* dan meningkatkan *environmental performance* (Shubham et

al., 2018). Maka dari itu, dibutuhkan *sustainability strategy* yang jelas dan tepat agar *organizational performance* yang dipengaruhi oleh *stakeholder pressure* dapat menjadi lebih baik dan tujuan organisasi dapat dicapai.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Del Brío & Barba-Sánchez (2020) yang berkaitan dengan *stakeholder pressure*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut: (1) penelitian ini mengusung model yang lebih komprehensif karena terdapat variabel mediasi yaitu *sustainability strategy* dalam melihat pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*; (2) bila Del Brío & Barba-Sánchez (2020) meneliti *stakeholder pressure* terhadap menggunakan *environmental* atau *sustainability strategy*, maka penelitian ini meneliti pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance* dengan mediasi *sustainability strategy*.

Penelitian atas SMA di Jawa Timur penting dilakukan karena: (1) Siswa SMA mendominasi peserta yang mendaftar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2022 yaitu sebesar 65,83% dari total pendaftar (LTMPT, 2022); (2) Siswa SMA di Jawa Timur mendominasi jumlah peserta yang lolos SNMPTN yaitu 14,78% dari total pendaftar SNMPTN 2022; (3) Siswa SMA di Jawa Timur mendominasi jumlah peserta yang lolos Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yaitu 23,66% dari total pendaftar SBMPTN 2022. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada *organizational performance* Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*; (2) untuk mengetahui pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *sustainability strategy*; (3) untuk mengetahui pengaruh *sustainability strategy* terhadap *organizational performance*; dan (4) untuk mengetahui peran mediasi *sustainability strategy* pada pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*.

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*. Penelitian ini juga menjelaskan peran *sustainability strategy* dalam memediasi *stakeholder pressure* terhadap *organizational performance*. Di sisi lain, secara

praktis penelitian ini memberikan kontribusi informasi terhadap *stakeholder* organisasi penyelenggara pendidikan, baik *stakeholder* internal maupun eksternal dalam memaksimalkan *sustainability strategy* untuk meningkatkan *organizational performance*.

Penyusunan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian dengan rincian sebagai berikut: Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang yang menggambarkan alasan dilakukannya penelitian ini, kesenjangan penelitian terdahulu, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini; Bab 2 berisikan uraian mengenai landasan teori yang digunakan berhubungan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis; Bab 3 menguraikan metode penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, prosedur pengumpulan data, model empiris penelitian, deskripsi operasional dari setiap variabel, dan teknik analisis; Bab 4 menguraikan subjek dan objek penelitian yang berisikan hasil analisis dari permasalahan yang diangkat disertai hasil dari pengujian hipotesis; Bab 5 menyajikan kesimpulan, kontribusi dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.